
Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Iv Uptd Sdn 5 Barru

Riska Khusnul Mariyah¹, Eny Syatriana², Luthfiyah Zulfa Muhlis³, Magfirah Ramadhani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Makassar

riskaakhusnull@gmail.com¹, enysatriana@unismuh.ac.id², luthfiyahzulfa0109@gmail.com³, mapfira.ramadhani@gmail.com⁴

ABSTRACT; *Literacy activities have so far used reading and writing activities. Language literacy for someone to communicate with the right series of vocabulary, accompanied by reading and writing literacy can convey meaning accurately so that it is easy to understand. This study aims to determine the role of literacy activities, obstacles and efforts made by schools in increasing students' interest in reading. This study uses descriptive qualitative research. Where qualitative research is research that intends to understand the genome experienced by research subjects holistically and understand descriptively in the form of words and language in a special form that is natural. This research was conducted at UPTD SDN 5 Barru in August-October 2024. Researchers obtained data directly from homeroom teachers and class IV students. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the steps proposed by Miles and Huberman (Sugiyono, 20200, namely there are 3 steps of qualitative data analysis in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions. This study began with the preparation stage then the implementation stage until the compilation stage. From the results of the interview with teacher Mrs. Rahmania, at SDN 5 Barru there was a 15-minute reading activity before learning began. This activity was carried out in front of the class, the implementation was carried out by reading aloud and reading silently. This activity was carried out by the teacher by appointing one student to come to the front and other students could listen and listen carefully. Meanwhile, reading silently was carried out by the teacher by giving a book to be read silently. Reading silently was done so that students focused on the contents of the book being read.*

Keywords: *Literacy, Reading, Student Teacher*

ABSTRAK; Kegiatan literasi selama ini menggunakan kegiatan membaca dan menulis. Literasi Bahasa untuk seseorang berkomunikasi dengan rangkaian kosa kata yang tepat, disertai dengan literasi membaca dan menulis dapat menyampaikan makna dengan tepat sehingga mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan literasi, hambatan dan usaha yang dilakukan sekolah dalam peningkatan minat membaca siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistic dan memahami secara deskriptif berbentuk kata-kata dan

Bahasa dalam bentuk khusus bersifat alamiah. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 5 Barru pada bulan Agustus-Oktober 2024. Peneliti memperoleh data langsung dari guru wali kelas IV dan siswa Kelas IV. Teknik pengumpulan datayang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020) yakni ada 3 langkah analisis data kualitatif berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini diawali dengan tahap persiapan kemudian tahap pelaksanaan sampai pada tahap penyusunan. Dari hasil wawancara guru ibu Rahmania, pada SDN 5 Barru terdapat adanya kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan di depan kelas, pelaksanaanya dilakukan dengan kegiatan membaca nyaring dan membaca dalam hati. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dengan menunjuk satu siswa untuk maju ke depan dan siswa lain dapat menyimak dan mendengarkan dengan baik. Sedangkan membaca dalam hati dilakukan guru dengan memberikan sebuah buku untuk dibaca dalam hati. Membaca dalam hati dilakukan agar siswa fokus pada isi buku yang dibaca.

Kata Kunci: Literasi, Membaca, Siswa Guru.

PENDAHULUAN

Semakin majunya zaman khususnya dalam bidang Pendidikan, menuntut semua siswa untuk dapat membaca dan menulis serta bersaing dengan mengikuti zaman. Kegiatan literasi selama ini menggunakan kegiatan membaca dan menulis. Namun, dalam deklarasi Praha tahun 2003 mengungkapkan bahwa literasi meliputi, bagaimana seseorang berkomunikasi pada Masyarakat, literasi memiliki makna praktik adanya interaksi sosial yang terkait menggunakan pengetahuan Bahasa dan budaya UNESCO (dalam Wiedarti, 2016). Literasi Bahasa untuk seseorang berkomunikasi dengan rangkaian kosa kata yang tepat, disertai dengan literasi membaca dan menulis dapat menyampaikan makna dengan tepat sehingga mudah dipahami.

Kemampuan membaca memiliki andil dan merupakan salah satu penentu sukses tidaknya seseorang, hal ini disebabkan karena semua akses informasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki selalu berkaitan dengan kegiatan membaca (Rochman, 2017). Hasil survey di permulaan tahun 2000 yang telah dilakukan oleh IEA (Internasional Education Achievement) memperlihatkan bahwa anak-anak Indonesia memiliki kualitas membaca yang berada pada peringkat ke 29 dari 31 negara yang diteliti di Asia, Afrika, EROPA DAN Amerika (Rohman, 2017). Sehingga tidak heran jika indeks kualitas sumber daya manusia Indonesia masih dibawah dibandingkan dengan negara tetangga lainnya seperti Malaysia, Singapura atau Thailand.

Dengan melihat kondisi tersebut maka kementerian pendidikan dan kebudayaan mengembangkan sebuah Gerakan membaca dalam wadah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan. GLS yang ditetapkan melalui peraturan menteri nomot 23 2013 kini bertujuan abar membantu siswa dalam meningkatkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta berkelanjutan guna mewujudkan sekolah menjadi organisasi pembelajar yang memiliki warga literat sepanjang hayat dengan melibatkan masyarakat (Sadli dan Saadati, 2019). Salah satu tujuan dari Gerakan literasi sekolah ini adalah meningkatkan kesadaran siswa bahwa membaca itu sangat penting serta membawa wawasan yang lebih luas (Darma, 2013).

Pemerintah menetapkan Gerakan literasi sekolah sejak tahun 2016. GLS menjadi sarana untuk mengenal, memahami, dan ilmu yang diperoleh siswa di sekolah. Melalui Gerakan literasi siswa juga dapat mengembangkan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Program gerakan literasi ini juga mampu menguatkan Gerakan penumbuhan budi pekerti seperti tertuang dalam permendikbud no. 23 tahun 2015. Program kegiatan tersebut salah satunya adalah kegiatan 15 menit membaca buku yang bukan merupakan buku Pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Materi bacaan berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan local, nasional, global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan siswa.

Pelaksanaan Gerakan literasi sekolah terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran (Darma 2013). Tahap pembiasaan, merupakan tahap penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca. Pada tahap ini sekolah dapat menyiapkan buku-buku dongeng/cerita rakyat yang dapat meningkatkan minat baca siswa di sekolah. Tahap pengembangan, merupakan tahap peningkatan kemampuan literasi melalui kegiatan penanggapan buku pengayaan. Tahap ini bertujuan untuk mengembangkan proses kecakapan dalam literasi misalnya membaca buku bacaan dengan intonasi yang tepat, menulis cerita dan mendiskusikan suatu bahan cerita. Tahap pembelajaran yaitu tahap meningkatkan kemampuan literasi pada setiap mata Pelajaran melalui penggunaan buku pengayaan dan strategi membaca untuk setiap mata Pelajaran. Pada tahap ini, sekolah menyelenggarakan berbagai jenis kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan serta mempertahankan minat baca siswa melalui buku-buku Pelajaran misalnya seperti mengadakan kegiatan permainan dalam

pembelajaran yang kaya akan teks yang berguna agar siswa mampu mempertahankan minat bacanya.

Minat merupakan kecendrungan untuk menyukai beberapa kegiatan, jika seseorang berminat terhadap satu kegiatan maka dia akan memperhatikan dan mengikuti kegiatan tersebut dengan senang (Hendrayanti, 2018). Minat membaca adalah kegiatan yang mendorong anak agar mereka tertarik, memperhatikan dan senang pada kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan membaca atas kemauan sendiri (Hendrayanti 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka muncul upaya dalam meningkatkan minat membaca bagi siswa sekolah dasar melalui program Gerakan literasi sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran literasi, hambatan serta usaha yang dilakukan di sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan literasi, hambatan dan usaha yang dilakukan sekolah dalam peningkatan minat membaca siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistic dan memahami secara deskriptif berbentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus yang bersifat alamiah. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 5 Barru pada bulan Agustus sampai Oktober 2024. Peneliti memperoleh data langsung dari guru wali kelas IV dan siswa kelas IV SDN 5 Barru. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono: 2020) yakni ada tiga langkah dalam analisis data kualitatif berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini diawali dengan tahap persiapan kemudian tahap pelaksanaan sampai pada tahap penyusunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran kegiatan literasi di UPTD SDN 5 Barru

Observasi dilakukan pada siswa kelas IV SDN 5 Barru tahun ajaran 2024 yang terdiri dari 10 siswa. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa kegiatan literasi yang dilaksanakan di SDN 5 Barru masih pada tahap pembiasaan yaitu kegiatan membaca 15 menit

sebelum pembelajaran dimulai. Jenis buku yang dibaca adalah buku cerita dan buku pembelajaran. Pada awal kegiatan pelaksanaan kegiatan ini banyak siswa yang tidak tertarik karena mereka terbiasa bermain dengan temannya dibandingkan membaca buku. Butuh waktu yang cukup lama untuk membiasakan siswa melaksanakan kegiatan tersebut.

No.	Indikator	Sudah	Belum
1.	Ada kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai: a. Membaca nyaring b. Membaca dalam hati	✓	
2.	Kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis (di awal pembelajaran)	✓	
3.	Buku yang dibaca oleh peserta didik dicatat judul nama pengarangnya dalam catatan harian		✓
4.	Guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan 15 menit membaca		✓
5.	Ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran	✓	
6.	Ada susut baca di tiap kelas dengan koleksi non-pelajaran	✓	
7.	Ada poster-poster gerakan membaca di koridor dan area lain di sekolah	✓	

Dari hasil pengamatan dengan menggunakan indikator pencapaian Gerakan literasi sekolah (Faziah, 2016: 230), bahwa perkembangan Gerakan literasi sekolah sudah sesuai tahapan pembiasaan. Hasil pengamatan tersebut dapat dijabarkan mengenai pelaksanaan Gerakan literasi sekolah yang ada pada SDN 5 Barru sbb:

Dari hasil wawancara guru ibu Rahmania, pada SDN 5 Barru terdapat adanya kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan di depan kelas, pelaksanaannya dilakukan dengan kegiatan membaca nyaring dan membaca dalam hati. Kegiatan literasi yang ada di SDN 5 Barru sudah menerapkan kegiatan membaca. Kegiatan ini

dilakukan oleh guru dengan menunjuk satu siswa untuk maju ke depan dan siswa lain dapat menyimak dan mendengarkan dengan baik. Sedangkan membaca dalam hati dilakukan guru dengan memberikan sebuah buku untuk dibaca dalam hati. Membaca dalam hati dilakukan agar siswa fokus pada isi buku yang dibaca. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menyesuaikan alokasi waktu yang terbatas. Hal serupa diungkapkan oleh (Faziah, 2016: 10-13) bahwa tujuan membaca nyaring dilakukan agar dapat memotivasi siswa lain untuk mau membaca dan membaca dalam hati dilakukan agar siswa dapat berkonsentrasi dengan buku yang dibacanya.

Hasil pengamatan diperoleh dalam ruangan kelas IV yakni dapat terlihat siswa sangat aktif dalam menumbuhkan peran literasi melalui kegiatan membaca. Siswa dengan aktif mengambil buku bacaan yang telah terpajang di rak sudut baca, lalu membaca pada awal pembelajaran dimulai. Siswa terlihat sangat antusias dalam melakukan kegiatan membaca maupun bercerita. Membaca buku sangat memudahkan untuk mendapat informasi. Adapun hasil wawancara yang diperoleh pada penelitian ini adalah beberapa siswa mengatakan bahwa dengan membaca buku banyak informasi yang diperoleh dengan mudah. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi siswa kelas IV berjalan dengan maksimal.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah salah satunya adalah perpustakaan sekolah. Buku bacaan yang ada pada perpustakaan sekolah sudah lengkap dengan berbagai jenis buku bacaan. Dalam menunjang kebutuhan membaca di setiap kelasnya terdapat adanya sudut baca. Tujuannya agar siswa tertarik untuk membaca dengan memberikan tempat yang nyaman (Wiratsiwi, 2020:234). Menurut Wiedarti, 2016:16) seharusnya sudut baca yang ada di kelas ditata secara menarik untuk membutuhkan minat membaca siswa

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan Gerakan literasi sekolah, apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat serta upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi faktor penghambat. Pada pelaksanaan program Gerakan literasi sekolah yang ada pada SDN 5 Barru berada pada tahap pembiasaan. Tahap pembiasaan ini dengan membaca buku non-pelajaran 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan meliputi membaca nyaring dan membaca dalam hati. Pelaksanaan kegiatan literasi berlangsung secara kondusif dengan pengawasan dari guru pada kelasnya masing-masing. Adanya faktor pendukung yaitu, peran aktif seluruh warga sekolah dalam menunjang

keberhasilan Gerakan literasi sekolah, adanya sarana prasarana yang memadai seperti perpustakaan dan sudut baca pada tiap kelasnya, dan adanya persiapan dan pengawasan yang dilakukan agar kegiatan literasi dapat berjalan dengan kondusif

DAFTAR PUSTAKA

- Wiratsiwi, W. 2020. Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. 10(2), 30-38
- Surangga, I. 2017. Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. Jurnal Penjaminan Mutu, 3(2), 154-163
- Azis. 2018. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar
- Dafit, Febrian, & Zaka, R, H. 2020. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 4(4).
- Mitasari, L. 2017. Eran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa Kelas Atas Di SDN Gumpang 1. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Teguh, M. 2020. Gerakan Literasi Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, 1(2), 1-9